



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Rida Naziah¹, M. Hendri Yan Nyale²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: rida.naziah@student.esaunggul.ac.id, hendri.yan@esaunggul.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-06-10 Revised: 2022-07-02 Published: 2022-07-20 Keywords: <i>Likuiditas;</i> <i>Company growth;</i> <i>Profitabilitas;</i> <i>Survival Audit Opinion.</i>	The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, liquidity, company growth, and previous year's audit opinion on going concern audit opinion acceptance. The sample used is the basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample selection process was determined through purposive sampling method so that 125 observation data were obtained from 25 companies that were selected as samples. Hypothesis testing was carried out using a binary logistic regression analysis model. From the statistical test, the results obtained are that profitability, liquidity, company growth, and the previous year's audit opinion have a simultaneous effect on the acceptance of going concern audit opinions. Then, liquidity has a negative effect on the acceptance of going-concern audit opinion. Meanwhile, profitability, company growth, and the previous year's audit opinion did not affect the going concern audit opinion received.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-06-10 Direvisi: 2022-07-02 Dipublikasi: 2022-07-20 Kata kunci: <i>Likuiditas;</i> <i>Pertumbuhan</i> <i>Perusahaan;</i> <i>Profitabilitas;</i> <i>Opini Audit Going Concern.</i>	Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Sampel yang dipakai yakni perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang <i>listed</i> di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Proses pemilihan sampel ditentukan melalui metode <i>purposive sampling</i> sehingga didapat sejumlah 125 data observasi dari 25 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Uji hipotesis dilakukan memakai model analisis regresi logistik biner. Dari uji statistik diperoleh hasil yakni profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap diterimanya opini audit <i>going concern</i> . Kemudian, likuiditas berpengaruh negatif terhadap diterimanya opini audit <i>going concern</i> . Sementara profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap diterimanya opini audit <i>going concern</i> .

I. PENDAHULUAN

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengungkapkan bahwa tahun 2019 sektor industri pengolahan non-migas berkontribusi sebesar 17,58% dari total Produk Domestik Bruto (Kemenperin, 2020). Angka ini memperlihatkan bahwa sektor industri terus memberikan andil terbesar pada perekonomian dalam negeri (Kemenperin, 2020). Pada tahun yang sama, melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa salah satu sektor industri pengolahan non-migas yaitu sektor industri dasar dan kimia menunjukkan kenaikan sampai 14,44% *year to date* (ytd) sehingga menempati posisi kedua dengan jumlah kenaikan tertinggi setelah sektor *finance*. Kinerja saham emiten di sektor industri dasar dan kimia yang bagus tentunya memicu ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya, sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi, pastinya investor akan terlebih dahulu melihat *financial*

statements dan laporan auditor independen yang dipublikasikan oleh emiten. Data yang tersedia pada *financial statements* dan laporan auditor independen dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu data yang terdapat dalam *financial statements* dan laporan auditor independen yaitu informasi mengenai status kelangsungan usaha atau *going concern* perusahaan, dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis, tentunya setiap pihak mengharapkan agar usahanya dapat bertahan dalam waktu yang lama. Namun, ada situasi atau kejadian yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan, di antaranya yaitu trend negatif, indikasi mengenai peluang terjadinya masalah keuangan, persoalan internal, dan persoalan luar yang telah terjadi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Auditee akan memperoleh pendapat audit *going concern* jika pada saat dilakukannya prosedur audit, auditor menjumpai adanya

kesangsian besar terkait keberlangsungan hidup usaha. Pemberian opini audit atas laporan keuangan dari auditor diharapkan bisa mencerminkan keadaan sesungguhnya dari suatu entitas. Jika dilihat sekilas, kinerja saham-saham emiten sektor industri dasar dan kimia terbilang cukup bagus serta menarik, namun jika dilihat lebih jauh, pada sektor tersebut ditemukan sejumlah emiten yang disuspensi oleh BEI karena tidak membukukan pendapatan usaha. Beberapa perusahaan lainnya diberikan notasi khusus oleh BEI, di antaranya yaitu notasi E berarti *financial statments* terakhir memperlihatkan ekuitas negatif, notasi M diartikan bahwa terdapat Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), notasi X yang artinya efek bersifat ekuitas dalam pemantauan khusus, notasi L yang artinya perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan, dan notasi S berarti *financial statments* terakhir tidak menunjukkan adanya penghasilan usaha (IDX, 2022), pemberian notasi khusus oleh BEI kepada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik dan mengarah kepada kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Selain itu, selama tahun 2015-2019 terdapat beberapa perusahaan industri dasar dan kimia yang melaporkan laba negatif sebanyak 5 kali berturut-turut serta *Return on Equity* yang juga mencatatkan angka negatif, tetapi pada laporan keuangan auditan yang diterbitkan emiten, perusahaan diberikan opini wajar tanpa pengecualian serta tidak terdapat keraguan dari auditor terkait kesanggupan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Di samping itu, diperoleh data bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian kurang dari 5 kali dan kerugian tersebut tidak terjadi secara berturut-turut selama periode 2015-2019, tetapi oleh auditor diberikan pendapat audit *going concern* pada laporan keuangan auditan. Situasi ini mengindikasikan bahwa sebelum auditor mengeluarkan opini audit, tentunya terdapat kondisi dan kejadian-kejadian yang perlu dipertimbangkan oleh auditor, beberapa aspek yang mungkin dapat mempengaruhi pendapat audit *going concern* di antaranya profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Kapabilitas entitas dalam memperoleh keuntungan menggunakan semua sumber yang tersedia dapat digambarkan oleh rasio profitabilitas (Evelyn & Sumantri, 2018). Menurut Evelyn & Sumantri (2018), rasio profitabilitas

berguna untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitiannya, Evelyn & Sumantri (2018) memperoleh hasil bahwa ditemukan pengaruh negatif antara profitabilitas dengan diterimanya pendapat audit *going concern*. Temuan serupa juga dihasilkan oleh Haryanto & Sudarno (2019), namun hasil yang diperoleh dari penelitian Kanivia (2020) memperlihatkan kalau profitabilitas tidak memengaruhi diterimanya opini audit *going concern* oleh perusahaan.

Secara umum, tingginya angka profitabilitas akan berdampak pada turunnya peluang diperolehnya pendapat audit *going concern* dari auditor. Tetapi pada periode 2018, salah satu perusahaan produsen ubin porselen di Indonesia mencatatkan laba sekitar 71 miliar dan tingkat ROE sebesar 8,98% namun, pada tahun tersebut auditor memberi pendapat audit *going concern*. Jika melihat pada catatan atas laporan keuangan dijelaskan bahwa grup masih mencatatkan akumulasi rugi dari tahun sebelumnya dan mencatatkan arus kas bersih negatif yang didapatkan dari aktivitas operasi, selain itu dijelaskan juga bahwa dari periode 2017, grup melangsungkan pergantian manajemen kunci perusahaan dan entitas anak juga melangsungkan pemutusan hubungan kerja massal kepada pegawai pabrik. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas yang positif bukan jaminan perusahaan terlepas dari pemberian pendapat audit *going concern*, sebab auditor akan mengevaluasi kondisi-kondisi maupun kejadian yang secara keseluruhan bisa memunculkan kesangsian besar atas keberlangsungan hidup entitas. Simamora & Hendarjatno (2019) mengemukakan bahwa opini audit *going concern* juga berkaitan dengan situasi keuangan entitas, salah satunya yaitu likuiditas. Semakin rendahnya persentase likuiditas suatu perusahaan dapat menunjukkan perusahaan perlu berusaha keras untuk melunasi kewajibannya, dan kondisi itu bisa mempertinggi probabilitas auditor untuk memberi opini audit *going concern* (Simamora & Hendarjatno, 2019). Studi terkait pengaruh likuiditas terhadap diterimanya opini audit *going concern* sebelumnya sudah diteliti oleh Averio (2020), Siallagan *et al.* (2020) dan Sari (2020) yang mengemukakan kalau likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

Aspek lainnya yang bisa menjadi salah satu yang memengaruhi diterimanya pendapat audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikasi

terkait kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya (Akbar & Ridwan, 2019). Umumnya, perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan mengalokasikan dana perusahaan kedalam aktivitya. Dengan semakin besarnya jumlah aset yang dimiliki entitas, diharapkan akan memengaruhi besaran hasil operasional yang nantinya akan didapatkan. Dalam penelitiannya, Akbar & Ridwan (2019) mengemukakan kalau pertumbuhan perusahaan memengaruhi diterimanya pendapat audit *going concern*. Tetapi, hal berbeda dipaparkan oleh Oktaviani & Machmuddah (2019) yang menyebutkan kalau pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi diterimanya opini audit *going concern*. Kemudian, yang bisa menjadi salah satu aspek yang memengaruhi kemungkinan diterimanya pendapat audit *going concern* ialah opini audit pada tahun sebelumnya, umumnya ketika melakukan evaluasi kondisi saat ini selalu membutuhkan informasi tentang kondisi sebelumnya dikarenakan sulit untuk memulihkan persoalan *financial*, serta persoalan terkait kelangsungan usaha mungkin akan berlanjut ke periode berjalan (Hardi *et al.*, 2020). Melalui penelitiannya, Hardi *et al.* (2020) menemukan kalau opini audit pada tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*. Temuan serupa juga didapat dari penelitian yang telah dilakukan Pratiwi & Lim (2018), Indriani & Wahasusmiah (2018), Wahyuningsih (2020), Susanti & Munandar (2022), Wahyudi *et al.* (2022), serta Oktaviani & Machmuddah (2019) yang menyebutkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memengaruhi diterimanya audit *going concern*. Namun temuan berbeda diperoleh dari penelitian Syahputra & Yahya (2017) dan Kanivia (2020) yang menunjukkan opini audit tahun sebelumnya tidak memengaruhi diterimanya pendapat audit *going concern*.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, tidak konsistennya temuan yang dihasilkan pada penelitian terdahulu melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Namun demikian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Simamora & Hendarjatno (2019) dengan judul "*The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion*" memiliki beberapa perbedaan dalam hal variabel independen, di mana variabel bebas yang diteliti selain menggunakan variabel likuiditas, juga menggunakan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Pada

penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan akan diukur menggunakan pertumbuhan total aktiva yang mana pada penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit yang meneliti menggunakan proksi tersebut, selain itu objek serta periode dilakukannya penelitian juga membedakan dengan penelitian terdahulu. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya, baik secara simultan maupun parsial, terhadap diterimanya opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

II. METODE PENELITIAN

1. Hubungan Antar Variabel

- a) Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Quick Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Haryanto & Sudarno (2019), menyebutkan kalau tingkat profitabilitas yang semakin tinggi dapat mengindikasikan kapabilitas entitas dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi laba maka tingkat kesangsian auditor terkait kelangsungan hidup perusahaan akan menurun. Semakin tinggi tingkat likuiditas entitas dapat dianggap bahwa kinerja entitas baik dan probabilitas diterimanya pendapat audit *going concern* oleh entitas akan semakin berkurang. Terjadinya kenaikan nilai aset yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasi mengindikasikan bahwa entitas dalam keadaan *financial* yang baik, dengan demikian peluang entitas memperoleh pendapat audit *going concern* akan berkurang. Entitas yang diberikan pendapat audit *going concern* pada periode sebelumnya mempunyai kecenderungan untuk mempunyai persoalan baru pada periode berjalan, seperti kehilangan kepercayaan masyarakat, hingga akhirnya akan semakin mempersukar manajemen perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Pratiwi & Lim, 2018). Sehingga diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

"H₁: Terdapat pengaruh antara Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Quick Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan

(Pertumbuhan Aset), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*".

b) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Return On Equity mengukur profitabilitas berdasarkan modal yang dimanfaatkan untuk aktivitas operasional yakni modal entitas yang tidak disertai utang (Haryanto & Sudarno, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien modal yang diberikan oleh pemegang saham digunakan dalam perusahaan (Belkaoui, 1998). Perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada *stakeholder* yakni dengan memanfaatkan modal yang diperoleh untuk operasional dan dikembalikan dalam bentuk deviden, tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan akan semakin tinggi pula kapabilitas entitas dalam mendapatkan keuntungan, tingginya laba yang didapat akan digunakan untuk membayar deviden kepada investor serta dipergunakan untuk mengembangkan perusahaan. Laba yang tinggi akan menurunkan keraguan auditor atas keberlangsungan usaha organisasi (Haryanto & Sudarno, 2019). Selain penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Sudarno (2019), penelitian yang memiliki hasil serupa juga dilakukan oleh Evelyn & Sumantri (2018). Sehingga diajukan hipotesis kedua yakni:

"H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*".

c) Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Hisar (2019) bilamana angka dari *quick ratio* meningkat, dapat diartikan kalau perusahaan sanggup untuk melunasi utang lancarnya tepat waktu, dengan demikian situasi tersebut bisa menyampaikan sinyal positif pada investor terkait peluang perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat likuiditas bisa diartikan bahwa kinerja perusahaan baik, dengan demikian peluang entitas menerima opini audit *going concern* akan berkurang. Sementara, jika tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa entitas perlu berusaha keras untuk melunasi kewajibannya, dan kondisi tersebut mempertinggi kemungkinan auditor

untuk memberi pendapat audit *going concern* (Simamora & Hendarjatno, 2019). Selain Hisar (2019), hasil temuan yang menunjukkan terdapat pengaruh antara likuiditas dengan diterimanya pendapat audit *going concern* juga dilakukan oleh Siallagan *et al.* (2020), Sari (2020), dan Averio (2020). Sehingga diajukan hipotesis ketiga yakni:

"H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*".

d) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dapat menggunakan pertumbuhan aset (Akbar & Ridwan, 2019). Aset ialah aktiva yang dipergunakan untuk kegiatan operasional entitas, dengan semakin besarnya jumlah aset yang dimiliki entitas, diharapkan akan memengaruhi besaran hasil operasional yang nantinya akan didapatkan. Terjadinya kenaikan nilai aktiva yang diiringi dengan meningkatnya hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan publik kepada entitas serta mengindikasikan bahwa entitas memiliki kondisi *financial* yang baik dan bisa menurunkan probabilitas entitas memperoleh pendapat audit *going concern*. Dengan demikian diajukan hipotesis keempat yakni:

"H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*".

e) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Auditee yang memperoleh opini audit *going concern* pada periode sebelumnya cenderung memperoleh persoalan baru ketika periode berjalan, seperti kehilangan kepercayaan masyarakat, hingga akhirnya akan semakin mempersukar manajemen perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Pratiwi & Lim, 2018). Menurut Wahyuningsih (2020) meningkatnya probabilitas pemberian opini audit *going concern* pada periode berikutnya dapat dipengaruhi oleh pendapat audit yang diberi auditor kepada *auditee* pada periode sebelumnya. Selain itu, tidak mudah bagi perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangannya hanya

dalam jangka waktu 1 tahun, apabila perusahaan gagal memperbaiki permasalahan keuangannya, maka peluang diberikannya kembali opini audit *going concern* akan meningkat. Selain studi yang dilakukan oleh Pratiwi & Lim (2018) serta Wahyuningsih (2020), penelitian lain yang menunjukkan opini audit tahun sebelumnya memengaruhi diterimanya pendapat audit *going concern* juga dilakukan oleh Hardi *et al.* (2020), Indriani & Wahasusmiah (2018), Susanti & Munandar (2022), Wahyudi *et al.* (2022) dan Oktaviani & Machmuddah (2019). Sehingga diajukan hipotesis kelima sebagai berikut:

"H₅: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*".

2. Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel terikat yakni opini audit *going concern* ditentukan berdasar pada kriteria *dummy*: angka 1 akan diberi untuk *auditee* yang memperoleh opini audit *going concern*, sementara *auditee* yang memperoleh opini audit *non-going concern* diberikan nilai 0.

3. Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel bebas yakni Profitabilitas dihitung memakai *Return On Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas diukur memakai *Quick Ratio*.

$$QR = \frac{\text{Total Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan perusahaan dihitung memakai pertumbuhan total aktiva.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total aset akhir tahun}}{\text{Total aset awal tahun}} \times 100\%$$

Opini audit tahun sebelumnya ditetapkan berdasar pada kriteria *dummy*: bagi *auditee* yang mendapat opini audit *going concern* akan diberikan angka 1, sementara bagi *auditee* yang mendapat opini audit *non-going concern* akan diberikan angka 0. Tujuan penggunaan desain kausalitas pada penelitian yakni untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini

audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen terhadap diterimanya opini audit *going concern* yang merupakan variabel terikat. Data yang dipakai pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang sudah diaudit periode 2015-2019. Data tersebut ialah data sekunder yang didapat melalui laman Bursa Efek Indonesia (IDX) yakni www.idx.co.id dan juga situs *official* setiap perusahaan. Populasi yang digunakan ialah perusahaan industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 79 perusahaan. Penggunaan metode *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan sampel pada penelitian ini, penetapan sampel didasari dari beberapa kriteria yakni perusahaan industri dasar dan kimia yang secara konsisten *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan auditan berturut-turut selama tahun 2015-2019, perusahaan industri dasar dan kimia yang menghasilkan laba bersih setelah pajak negatif sedikitnya 1 kali selama periode 2015-2019, hasilnya diperoleh ada 25 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, sehingga didapat jumlah data sebanyak 125.

Tujuan penggunaan teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini ialah untuk menguji hipotesa (Sugiyono, 2013). Adapun teknik analisis data yang dipergunakan yakni analisis statistik deskriptif guna memperlihatkan representasi atas data yang dipakai, di samping itu juga dilakukan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) guna menganalisa data memakai aplikasi pengolahan data, penggunaan metode analisis regresi logistik dikarenakan pada penelitian ini variabel terikat berupa non-metrik (*dummy*), selain itu adanya kombinasi metrik dan non-metrik yang terdapat dalam variabel bebas. Model regresi logistik yang diajukan yaitu:

$$\text{Ln} \frac{OAGC}{1-OAGC} = \alpha - \beta_1 ROE - \beta_2 QR - \beta_3 GROWTH + \beta_4 OATS + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

ROE = Rasio profitabilitas

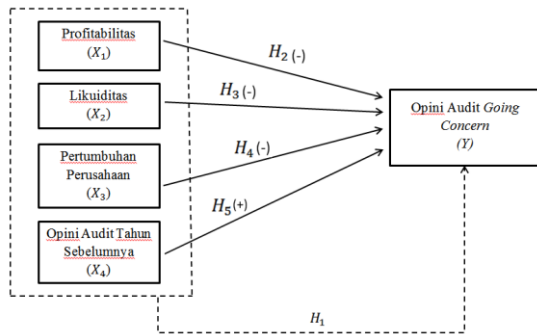
QR = Rasio likuiditas

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan

OATS = Opini audit tahun sebelumnya

ε = *Error Term* atau kesalahan residual

4. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
OAGC	125	0	1	,07	,260
ROE	125	-13643,61	235,02	-120,5533	1223,17387
QR	125	1,47	736,97	101,7216	120,66151
GROW TH	125	59,06	581,75	108,9010	51,10310
OATS	125	0	1	,04	,197
Valid N (listwise)	125				

Melalui tabel 1 bisa dilihat untuk variabel opini audit *going concern* (OAGC) memperlihatkan angka terkecil adalah 0 dan angka terbesar adalah 1 serta *mean* senilai 0,07 dengan standar deviasi senilai 0,260. Nilai *mean* dari opini audit *going concern* (OAGC) memperlihatkan angka senilai 0,07 yang diartikan 7% atau 9 dari 125 sampel memperoleh opini audit *going concern*, sementara sisanya sejumlah 93% atau 116 dari 125 sampel memperoleh opini audit *non-going concern*. Situasi tersebut mengungkapkan bahwa *auditee* cenderung mendapat opini audit *non-going concern*. *Output* analisis deskriptif profitabilitas yang memakai *Return On Equity* (ROE) sebagai alat ukur memperlihatkan jumlah terkecil sebesar -13643,61 yang dapat dilihat pada PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk periode 2019 dan angka terbesar senilai 235,02 yang terdapat pada PT. Intikeraam Alamasri Industri Tbk periode 2016, dengan *mean* senilai -120,5533 dan standar deviasi senilai 1223,17387. Dengan nilai rata-rata profitabilitas -120,5533, kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan cenderung rendah. Hasil analisis deskriptif likuiditas yang dihitung menggunakan *Quick Ratio* (QR) memperlihatkan angka minimum

sebesar 1,47 yang dapat ditemui pada PT. Eterindo Wahanatama Tbk periode 2018 dan angka maksimum sebesar 736,97 yang dapat dilihat pada perusahaan PT. Berlina Tbk periode 2017, dengan *mean* senilai 101,7216 dan standar deviasi senilai 120,66151. Dengan nilai rata-rata likuiditas 101,7216, kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami *over likuid*, di mana masih terdapat aset lancar yang tidak digunakan dengan produktif dan banyak uang tunai (kas) yang menganggur sehingga dapat mengakibatkan tingkat profit atau keuntungan yang dicapai perusahaan rendah.

Hasil analisis deskriptif pertumbuhan perusahaan memperlihatkan angka terkecil sebesar 59,06 yang dapat dilihat pada PT. Alakasa Industrindo Tbk periode 2015 dan angka terbesar senilai 581,75 yang terdapat pada PT. Intikeraam Alamasri Industri Tbk periode 2018, dengan *mean* senilai 108,9010 dan standar deviasi senilai 51,10310. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dihitung menggunakan pertumbuhan total aset mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan 108,9010. *Output* analisis deskriptif opini audit tahun sebelumnya memperlihatkan angka terkecil 0 dan angka tertinggi senilai 1 serta *mean* senilai 0,04 dan standar deviasi senilai 0,197. Nilai *mean* opini audit *going concern* (OAGC) menunjukkan angka 0,04 yang dengan kata lain 4% atau 5 dari 125 sampel diberi opini audit *going concern*, sementara sisanya sejumlah 96% atau 120 dari 125 sampel diberi opini audit *non-going concern* pada tahun sebelumnya. Situasi ini memperlihatkan kalau *auditee* cenderung memperoleh opini audit *non-going concern* pada periode sebelumnya.

Tabel 2. Overall Model Fit Test

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
64,695	16,707

Tabel 2 memperlihatkan angka -2 Log Likelihood saat step 0 (awal) sebelum ditambahkan variabel bebas adalah 64,695 dan nilai -2 Log Likelihood step 1 setelah ditambahkan variabel bebas senilai 16,707, di mana terjadi penurunan nilai sebesar 47,988. Menurunnya nilai -2 Log Likelihood saat step 1 mengungkapkan kalau model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,952	8	,982

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi dengan data observasinya dilakukan memakai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Berdasarkan tabel 3 bisa dilihat kalau *Chi-square* bernilai 1,952 dengan signifikansi senilai $0,982 > 0,05$ yang berarti model cocok atau *fit* dengan data dan bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya perbedaan antara model dengan data, maka dari itu model logistik sanggup memperkirakan nilai observasinya.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,707 ^a	,319	,789

Angka *Nagelkerke R Square* berfungsi untuk menjelaskan koefisien determinasi pada regresi logistik, di mana angka tersebut berguna untuk melihat ukuran ketepatan model, dengan menjelaskan besaran proporsi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel independen ke dalam model. Melalui tabel 4, didapat angka *Nagelkerke R Square* senilai 0,789, hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas berupa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya bisa menjelaskan 0,789 atau 78,9% kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Sisanya sejumlah 0,211 atau 21,1% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted		Percent age Correct
		OAGC		
Step 1	Non Going Concern	116	0	100,0
	Audit Going Concern	2	7	77,8
	Overall Percentage			98,4

Tabel di atas memperlihatkan kapabilitas model untuk memprediksi variabel terikat. Sejumlah 116 sampel menerima opini audit *non-going concern* dengan tingkat prediksi 100%. Sementara 9 sampel yang memperoleh opini audit *going concern* bisa diperkirakan dengan model regresi sejumlah 7 sampel

dengan tingkat prediksi sebesar 77,8%. Berdasarkan tabel 5, dapat dikatakan kalau model regresi bisa memperkirakan opini audit *going concern* dengan akurasi senilai 98,4%.

Tabel 6. Omnibus Tests

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	47,989	4	,000
Block	47,989	4	,000
Model	47,989	4	,000

Omnibus tests dilakukan guna menganalisa pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Output dari omnibus test yang telah dilakukan, diketahui signifikansi senilai 0,000 angka tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi senilai 0,05, oleh karena itu bisa disimpulkan kalau H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan memengaruhi diterimanya opini audit *going concern*.

Tabel 7. Wald Test

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROE	-,001	,003	,033	1	,857	,999
	QR	-,087	,040	4,746	1	,029	,916
	GRO	-,086	,052	2,773	1	,096	,917
	WTH						
	OATS	64,517	1074 4,53 6	,000	1	,995	104548 222478 151400 000000 00000,0 00
	Const ant	8,222	5,30 4	2,403	1	,121	3720,63 8

Uji hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan *wald test*. Melalui *wald test* akan diketahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Analisis hasil *wald test* dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas yang dihitung memakai *Return On Equity* (ROE) mempunyai signifikansi senilai $0,857 > 0,05$, hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*, oleh karena itu H_2 ditolak. (2) Variabel likuiditas yang diukur memakai *Quick Ratio* (QR) mempunyai signifikansi senilai $0,029 < 0,05$ dengan koefisien negatif senilai -0,087, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh

negatif terhadap diterimanya opini audit *going concern*, dengan demikian H_3 diterima. (3) Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur memakai pertumbuhan total aktiva mempunyai signifikansi senilai $0,096 > 0,05$, kondisi ini memperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi diterimanya opini audit *going concern*, sehingga H_4 ditolak. (4) Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki signifikansi senilai $0,121 > 0,05$, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memengaruhi diterimanya opini audit *going concern*, dengan demikian H_5 ditolak. Dari hasil pengujian yang dilakukan melalui analisis regresi logistik, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1-OAGC} = 8,222 - 0,001 ROE - 0,087 QR - 0,086 GROWTH + 64,517 OATS + \varepsilon$$

Persamaan regresi logistik di atas bisa dipaparkan seperti berikut ini: (1) Angka konstanta yaitu senilai 8,222, artinya apabila variabel bebas pada penelitian ini yakni profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya dianggap konstan atau nol sehingga rata-rata penerimaan opini audit *going concern* yaitu 8,222. (2) Koefisien regresi variabel profitabilitas senilai 0,001, memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 profitabilitas berakibat menurunkan 0,001 kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*. (3) Koefisien regresi variabel likuiditas senilai 0,087, memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 likuiditas berakibat menurunkan 0,087 peluang diterimanya opini audit *going concern*. (4) Angka koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan senilai 0,086, memperlihatkan bahwa setiap peningkatan 1 pertumbuhan perusahaan berakibat menurunkan 0,086 kemungkinan diperolehnya opini audit *going concern*. (5) Angka koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya senilai 64,517, memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 opini audit tahun sebelumnya berakibat meningkatkan 64,517 kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Quick Ratio*), Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Total Aset), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya

terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari uji hipotesis yang sudah dilakukan didapatkan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sehingga H_1 diterima. Hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi pada pengujian omnibus sebesar 0,000, apabila pertumbuhan perusahaan yang dihitung memakai pertumbuhan total aset memiliki nilai yang tinggi, maka dapat memberikan perkiraan kemajuan perusahaan yang terjadi. Di samping itu, tersedianya jumlah aktiva lancar yang cukup dapat dipakai untuk membayar utang lancar yang jatuh tempo dengan tepat waktu, dan jumlah aktiva tetap yang semakin bertambah diharapkan akan meningkatkan hasil operasional yang akan berpengaruh terhadap naiknya tingkat profitabilitas. Kenaikan tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika periode sebelumnya *auditee* tidak menerima opini audit *going concern*, maka probabilitas entitas menerima opini audit *going concern* di periode berikutnya cenderung menurun. Sebagaimana yang terdapat dalam SA seksi 341, di mana saat pelaksanaan prosedur audit, auditor harus mempertimbangkan kondisi dan kejadian yang apabila secara keseluruhan memperlihatkan adanya keraguan signifikan terkait kesanggupan entitas untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Adapun kondisi dan kejadian yang dimaksud yakni trend negatif (seperti kekurangan modal kerja, kerugian operasi yang terjadi secara berulang-ulang, arus kas negatif dari aktivitas operasi dan rasio keuangan penting tidak bagus), indikasi lainnya mengenai probabilitas kesulitan *financial* (seperti kegagalan dalam melunasi utangnya, restrukturisasi utang, penjualan sebagian besar aktiva, dan lain sebagainya), persoalan internal (seperti pemogokan kerja, bergantung kepada suksesnya proyek tertentu, dan lain sebagainya), dan persoalan eksternal yang sudah terjadi (seperti pengaduan gugatan pengadilan, terbitnya undang-undang, dan

sebagainya) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan *output* uji hipotesis didapatkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi diperolehnya pendapat audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sehingga H_2 ditolak, hal tersebut diperlihatkan dari nilai signifikansi $0,857 > 0,05$. Ketidakterhasilan didukungnya hipotesa tersebut dapat terjadi karena dalam proses pertimbangannya, auditor bukan hanya berpusat pada rasio profitabilitas saja, melainkan dilihat juga dari aspek-aspek lainnya yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai contoh, pada salah satu perusahaan produsen ubin porselen di sektor industri dasar dan kimia, pada periode 2018 mencatatkan laba sekitar 71 miliar dan tingkat ROE sebesar 8,98% namun, pada periode tersebut auditor memberi opini audit *going concern*.

Berdasarkan catatan atas laporan keuangan dijelaskan bahwa grup masih mencatatkan akumulasi rugi dari tahun sebelumnya dan mencatatkan arus kas bersih negatif yang didapatkan dari aktivitas operasi. Selain itu, dijelaskan juga bahwa dari periode 2017, grup melakukan pergantian atas manajemen kunci perusahaan dan entitas anak juga melakukan pemutusan hubungan kerja masal terhadap pegawai-pegawai pabrik, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas yang positif bukan jaminan perusahaan bisa terbebas dari pendapat audit *going concern*, sebab auditor akan mengevaluasi kondisi-kondisi maupun kejadian yang secara keseluruhan dapat memunculkan keraguan besar atas keberlangsungan hidup usaha. Temuan pada penelitian ini selaras dengan temuan yang dihasilkan dari penelitian Kanivia (2020) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi diperolehnya opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Mengacu pada *output* uji hipotesis didapatkan bahwa likuiditas memengaruhi

diterimanya pendapat audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sehingga H_3 diterima, hal tersebut bisa dilihat dari angka signifikansi $0,029 < 0,05$, dengan koefisien regresi memperlihatkan nilai $-0,087$. Hal ini berarti apabila rasio likuiditas perusahaan baik, maka perusahaan dapat melunasi utang lancarnya yang jatuh tempo tepat pada waktunya, dengan demikian akan mengurangi probabilitas diterimanya opini audit *going concern* oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan dianggap sanggup untuk mempertahankan keberlangsungan hidup bisnisnya tanpa kesulitan untuk melunasi kewajibannya dan diasumsikan kalau perusahaan sedang tidak mengalami masalah keuangan, tingkat likuiditas yang baik juga memengaruhi kredibilitas perusahaan yang memicu reaksi positif dari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Selain itu, kualitas likuiditas juga dapat menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan dalam aktivitas operasional perusahaan. Temuan pada penelitian ini selaras dengan temuan yang didapatkan dari penelitian Averio (2020), Siallagan *et al.* (2020), dan Sari (2020) yang menyebutkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap diterimanya opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan *output* uji hipotesis diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi diterimanya opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, dengan demikian H_4 ditolak, kondisi tersebut diperlihatkan dari angka signifikansi $0,096 > 0,05$. Aset yang bertambah bukan menjadi jaminan bahwa aset tersebut sudah digunakan secara produktif oleh perusahaan, peningkatan total aset tersebut dapat berupa kenaikan pada aset lancar maupun aset tetap. Tingginya nilai aset lancar dapat diartikan bahwa masih banyak uang tunai yang menganggur, di mana dana tersebut dapat digunakan untuk membeli persediaan yang bertujuan agar menambah hasil produksi dan berdampak pada naiknya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu me-

tingkatnya aset tetap juga akan menambah beban pemeliharaan yang mana akan mengurangi laba perusahaan. Jika aset tetap tidak digunakan secara produktif, maka tidak akan memberikan kontribusi bagi perusahaan sedangkan beban yang dikeluarkan perusahaan menjadi bertambah. Beberapa perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mencatatkan penurunan total aset, namun auditor tidak mengeluarkan opini audit *going concern*, sedangkan beberapa perusahaan lainnya pada sektor yang sama mencatatkan peningkatan total aset, tetapi diberikan opini audit *going concern* oleh auditor. Hal tersebut memperlihatkan kalau tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan bukan jaminan perusahaan dapat menghindari dari menerima opini audit *going concern*, sebab auditor akan mempertimbangkan keadaan dan kejadian lain yang apabila dipertimbangkan secara keseluruhan akan memunculkan keraguan signifikan terkait keberlangsungan hidup usaha. Temuan pada penelitian ini selaras dengan temuan yang dihasilkan dari penelitian Oktaviani & Machmuddah (2019) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern*.

5. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari *output* uji hipotesis diperoleh bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memengaruhi diterimanya pendapat audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, maka dari itu H_5 ditolak, hal itu diperlihatkan melalui nilai signifikansi $0,995 > 0,05$. Opini audit *going concern* yang didapat *auditee* pada periode sebelumnya bukan jaminan bahwa saat periode berjalan *auditee* akan menerima opini audit *going concern* kembali. Dikeluarkannya opini audit *going concern* oleh auditor tidak hanya ditentukan dari opini audit yang didapat oleh perusahaan pada periode sebelumnya, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi dan kejadian yang secara keseluruhan bisa memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Apabila pada tahun berjalan rencana manajemen yang sebelumnya diinformasikan kepada auditor dapat secara efektif dilaksanakan dalam

jangka waktu pantas, maka kondisi keuangan perusahaan dapat diperbaiki dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, rencana manajemen dapat berupa rencana untuk menjual aktivasnya, rencana menarik uang atau restrukturisasi utang, rencana untuk menurunkan atau menunda pengeluaran, dan rencana untuk menaikkan modal pemilik (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001). Pada tabel 1 yaitu analisis statistik deskriptif diperoleh bahwa rata-rata tingkat pertumbuhan total aset perusahaan sektor industri dasar dan kimia cukup besar yaitu 108,9010, oleh karena itu sebagian dari jumlah aktiva dapat dijual oleh perusahaan dan digunakan untuk menutupi masalah keuangan perusahaan. Sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat membaik dan kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, temuan pada penelitian ini selaras dengan temuan yang dihasilkan dari penelitian Syahputra & Yahya (2017) dan Kanivia (2020) yang mengemukakan opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan temuan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yakni: (1) Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan memengaruhi diterimanya opini audit *going concern*. (2) Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*. (3) Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap diterimanya opini audit *going concern*. (4) Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*. (5) Opini audit tahun sebelumnya secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap diterimanya opini audit *going concern*. Keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini di antaranya yaitu: (1) Hanya memakai 4 variabel bebas yakni profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. (2) Sampel yang digunakan dibatasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. (3)

Periode dilakukannya penelitian hanya 5 tahun.

Hasil dari penelitian ini sebaiknya perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan efektif agar dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, sehingga dapat mengurangi probabilitas perusahaan mendapatkan pendapat audit *going concern*, untuk perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern*, hendaknya rencana manajemen secara efektif dapat dilaksanakan untuk memecahkan persoalan tersebut dan bisa mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Perusahaan juga harus memperhatikan lingkup likuiditas, di mana semakin tingginya tingkat persentase likuiditas akan menurunkan probabilitas perusahaan memperoleh pendapat audit *going concern*. Untuk investor, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk dijadikan bahan penilaian dalam proses mengambil keputusan serta lebih berhati-hati dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk dijadikan sarana berinvestasi, untuk penelitian berikutnya diharapkan temuan penelitian ini bisa memberikan tambahan wawasan serta dapat dijadikan masukan referensi untuk penelitian dengan topik sejenis di masa mendatang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu: (1) Penelitian berikutnya bisa mempertimbangkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang berbeda dari penelitian ini yang mampu memengaruhi diterimanya opini audit *going concern*, di antaranya audit *tenure*, *financial distress*, dan kualitas audit. (2) Penelitian mendatang bisa memperpanjang tahun pengamatan, menggunakan proksi yang berbeda sebagai alat hitung, dan memperluas obyek penelitian, sehingga diharapkan bisa mencapai hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang sudah dilakukan dan dapat semakin digeneralisasi untuk semua sektor perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 286-303.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12239>

Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152-164.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>

Belkaoui, A. R. (1998). *Financial Analysis and the Predictability of Important Economic Events*.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of FINANCIAL MANAGEMENT 15e*. Cengage Learning.

Evelyn, E., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 1(1), 1-16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.252>

Hardi, H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). Opinion Shopping, Prior Opinion, Audit Quality, Financial Condition, and Going Concern Opinion. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 169-176.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169>

Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-13.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25860>

Hisar, R. (2019). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP GOING CONCERN DENGAN RETURN ON ASSETS SEBAGAI INTERVENING*.
<https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-debt-to-equity-ratio-dan-quickratio-terhadap-going-concern-dengan-return->

on-assets-sebagai-intervening-13244.html

<https://doi.org/https://doi.org/10.36733/juara.v9i2.599>

IDX. (2022). *Notasi Khusus*.
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/notasi-khusus/>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *SA Seksi 341 "Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya."* 30.

Indriani, P., & Wahasusmiah, R. (2018). PENGARUH KONDISI KEUANGAN, RASIO KEUANGAN, DEBT DEFAULT, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 18–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ka.v19i2.3508>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 4, 77–132.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>

Kanivia, A. (2020). PENGARUH AUDIT CLIENT TENURE, PROFITABILITAS DAN PRIOR OPINION TERHADAP OPINI GOING CONCERN. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 68–84.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/4378/2591>

Kemenperin. (2020). *Sepanjang 2019, Sektor Industri Unggulan Tumbuh Melesat*. Kemenperin.Go.Id.
<https://kemenperin.go.id/artikel/21492/Sepanjang-2019-Sektor-Industri-Unggulan-Tumbuh-Melesat>, diakses tanggal 23 Oktober 2021

Oktaviana, I. R., & Karnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1), 857–864.
<https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/58>

Oktaviani, A. T., & Machmuddah, Z. (2019). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2), 11–22.

Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *JURNAL RISET KEUANGAN DAN AKUNTANSI*, 4(2), 67–77.
<https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/1700>

Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>

Siallagan, T., Silalahi, M., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Tahun 2016-2018. *Akuntabel*, 17(2), 194–202.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/7863>

Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156.
<https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0038>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA, CV.

Susanti, S., & Munandar, A. (2022). DAMPAK KOMISARIS INDEPENDEN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, OPINION SHOPPING DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 3148–3169.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6294>

Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going

- Concern pada Perusahaan *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39-47.
<https://www.neliti.com/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahun-sebelumnya-dan-opinion-shopp>
- Wahyudi, I., Lestari, H. E., & Mahroji. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA*, 5(2), 200-215.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v5i2.18392>
- Wahyuningsih, D. (2020). *Penelitian Internal Analisis Pengaruh Kualitas Audit , Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Prediksi Kebangkrutan terhadap Opini Auditor tentang Going Concern.*
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 63, 531-558.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8350>